

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting salah satu permasalahan yang dewasa ini sering marak terjadi dikalangan masyarakat global terutama pada negara-negara yang tergolong miskin atau masih berkembang. Stunting dikatakan sebagai suatu permasalahan karena sangat kental keterkaitannya dengan peningkatan risiko kematian serta kesakitan sampai dengan ancaman dalam keterlambatan perkembangan motorik juga tersendatnya pertumbuhan mental.(UNICEF, 2023)

Prevalensi *stunting* di dunia pada anak usia dibawah 5 tahun sebesar 22,3%. Hal ini menunjukkan bahwa secara global pada tahun 2022 sekitar 148,1 juta anak usia dibawah 5 tahun menderita *stunting*.(WHO, 2022). Pada tahun 2020 angka *stunting* di Indonesia sebesar 26,92%, Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Pada tahun 2022 prevalensi stunting sebesar 21,6%. (Kemenkes, 2023)

Sementara itu, menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) di provinsi Lampung pada tahun 2022 prevalensi *stunting* sebesar 15,2%.(Kemenkes, 2023). Berdasarkan Tahun 2017, Kabupaten Lampung Tengah ditetapkan sebagai 10 wilayah prioritas dari 100 Kabupaten/Kota prioritas nasional untuk Intervensi Anak Kerdil (*Stunting*) tahun 2018-2019. Menurut hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Pada tahun 2022 Angka *Stunting* di Lampung Tengah sebesar 8,7%.(Kemenkes,2023).

Stunting berdampak pada anak didunia, sebanyak 149 juta anak alami pertumbuhan fisik dibawah rata – rata anak seusianya, sebanyak 6,3 juta di Indonesia. Selain itu, juga berdampak pada perkembangan kognitif dikarenakan terganggunya perkembangan otak sehingga dapat menurunkan kecerdasan anak. Di Indonesia, sekitar 16% balita mengalami gangguan perkembangan otak gangguan pendengaran dan gangguan motorik dan tahun 2010 mencapai 35,7% termasuk gangguan perkembangan yang dapat

dilihat dari angka kejadian gangguan bicara dan bahasa pada anak di Indonesia masih tinggi yaitu 2.3%-24.6% dan prevalensi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak sekolah yaitu 5-10%.(Yadika, Berawi and Nasution, 2019)

Salah satu faktor penyebab bertambahnya angka kejadian stunting yaitu pengetahuan, Pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kejadian *stunting* pada anak balita. Pengetahuan orang tua dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pengetahuan yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengetahuan yang kurang mengenai *stunting* menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya termasuk jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.(Hamid *et al.*, 2023)

Dengan upaya meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *stunting* harapannya dapat mencegah terjadinya *stunting* pada balita, upaya pencegahan stunting dapat dilakukan melalui pendidikan penyuluhan dan pengetahuan mengenai stunting, para ibu yang memiliki balita diharapkan untuk mengetahui dan memahami serta bersedia dan mampu melakukan apa yang disarankan agar mereka dapat memelihara dan merawat anak yang mengalami stunting. Selain itu, tingkat pengetahuan ibu perlu ditingkatkan mengenai pencegahan stunting.

Desa Simbarwaringin merupakan desa dengan populasi balita sebanyak 365 balita. Prevalensi stunting di Desa Simbarwaringin, Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2022 mengalami peningkatan. Menurut Hasil riset Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah prevalensi stunting di Desa Simbarwaringin Kabupaten Lampung Tengah tahun 2022 yaitu sebesar 31% (8,6%). Berdasarkan Hasil survey awal melalui wawancara yang telah dilakukan terhadap 10 ibu yang mempunyai balita di desa Simbarwaringin, Lampung Tengah, hasil wawancara tersebut semua ibu sudah pernah mendapatkan edukasi mengenai stunting namun terdapat 7 dari 10 ibu belum memahami tentang stunting. Seperti pentingnya

penimbangan bb dan pengukuran tb secara rutin di posyandu, belum mengetahui ciri-ciri stunting, dan pemberian gizi yang baik untuk bayinya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas masih tingginya prevalensi stunting dan rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang stunting didesa Simbarwaringin, Lampung Tengah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ”Hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* pada Balita di Desa Simbarwaringin.”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang bahwa prevalensi stunting di desa Simbarwaringin pada tahun 2022 mengalami kenaikan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah ada “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Balita Di Desa Simbarwaringin, Lampung Tengah tahun 2024?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* pada Balita di Desa Simbarwaringin, Lampung Tengah Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

1. Diketuainya pengetahuan ibu tentang *stunting* pada Balita di Desa Simbarwaringin, Lampung Tengah Tahun 2024.
2. Diketuainya perilaku ibu tentang pencegahan *stunting* pada Balita di Desa Simbarwaringin, Lampung Tengah Tahun 2024.
3. Diketuainya hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* pada Balita di Desa Simbarwaringin, Lampung Tengah Tahun 2024

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk mencegah kejadian *stunting* pada balita.

2. Manfaat Aplikatif

1. Bagi Ibu

Dari data yang didapatkan diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang *stunting* bagi ibu balita dan juga dapat meningkatkan kesadaran dalam pencegahan *stunting*.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan bagi Desa Simbarwaringin, untuk dapat Memberikan wawasan kepada ibu tentang *stunting* dan perilaku pencegahan *stunting* pada Balita di Desa Simbarwaringin Kabupaten Lampung Tengah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai bahan bacaan, panduan, dan referensi

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* pada Balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* pada Balita. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Penelitian ini dilakukan di Desa Simbarwaringin, Kabupaten Lampung Tengah. Sasaran dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita usia 0-5 tahun di Desa Simbarwaringin, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6-16 April 2024.